

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pohon Baca

a. Pengertian Media

Media berasal dari Bahasa latin “medio” dan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara.¹⁵ Secara umum, media merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi perantara antara pembawa informasi dengan penerima informasi.¹⁶

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk memberikan informasi berupa materi atau bahan ajar dari guru kepada anak agar lebih tertarik mengikuti pembelajaran.¹⁷

Media juga dapat diartikan sebagai bentuk peralatan, metode atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada anak serta memberikan motivasi sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara memberikan informasi berupa materi atau bahan ajar kepada anak dengan

¹⁵ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016).

¹⁶ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018).

¹⁷ Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.

¹⁸ Guslinda dan Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.

tujuan untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran.

b. Manfaat dan Fungsi Media

Ada beberapa manfaat yang diperoleh ketika menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya yaitu¹⁹:

- 1) Informasi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, menarik dan konkret, bukan tulisan atau lisan saja
- 2) Mengatasi keterikatan ruang dan waktu
- 3) Berpusat pada anak sehingga anak aktif dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Meningkatkan motivasi belajar
- 5) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara anak dengan lingkungan
- 6) Memungkinkan anak belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 7) Memberikan stimulasi, pengalaman serta persepsi yang sama bagi anak

Levie & Lentz mengungkapkan bahwa media memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu²⁰:

¹⁹ Ibid.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014).

1) Fungsi atensi

Media berfungsi untuk menarik perhatian anak agar berkonsentrasi terhadap isi materi yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan.

2) Fungsi afektif

Nilai suatu media dapat dilihat dari tingkat kenikmatan anak ketika belajar sehingga dapat membangkitkan emosi dan sikap anak.

3) Fungsi kognitif

Media dapat memperlancar tercapainya tujuan untuk memahami dan mengingat materi atau informasi yang terkandung.

4) Fungsi kompensatoris

Media berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anak yang lemah dan lambat dalam menerima serta memahami suatu materi atau informasi.

c. Jenis-jenis Media

Media yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini dikelompokkan menjadi 3 yaitu media audio, visual dan audio-visual²¹:

²¹ Guslinda dan Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.

1) Media Audio

Media audio merupakan media yang di dalamnya mengandung pesan atau informasi yang hanya dapat di dengar (auditif). Media audio dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari suatu informasi. Penggunaan media pada praktik pendidikan anak usia dini berfungsi untuk melatih keterampilan yang melibatkan kemampuan mendengar seperti kaset suara dan radio.

Karena media ini bersifat auditif, maka ada beberapa hal yang dipertimbangkan ketika digunakan untuk pembelajaran anak usia dini, diantaranya yaitu:

- a) Media ini akan mampu melayani dengan baik pada anak yang telah memiliki kemampuan berfikir secara abstrak sedangkan anak usia dini masih berfikir konkret sehingga harus dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak.
- b) Media ini membutuhkan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lain sehingga memerlukan teknik-teknik tertentu agar dapat digunakan oleh anak usia dini.
- c) Agar memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, pengalaman-pengalaman visual juga diperlukan. Kontrol

belajar dapat dilakukan dengan penguasaan perbendaharaan kata, bahasa dan kalimat.

2) Media Visual

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat, dalam kata lain media visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui penglihatan. Media ini merupakan media yang paling sering digunakan oleh pendidik anak usia dini karena dapat membantu menyampaikan materi atau tema yang sedang dipelajari.

Media visual terbagi menjadi dua yakni media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Media visual yang diproyeksikan merupakan media yang dapat menampilkan gambar diam maupun gambar bergerak menggunakan proyektor. Media yang tidak dapat diproyeksikan terdiri dari gambar diam (gambar yang ditampilkan secara fotografik), grafis (media dua dimensi yang mengandung unsur gambar dan tulisan), model (media tiga dimensi yang merupakan tiruan dari objek nyata yang terlalu besar, terlalu kecil, terlalu mahal, jarang ditemukan, dll.) dan realia (model dan objek nyata suatu benda).

3) Media Audio-visual

Media ini merupakan perpaduan antara media audio dengan media visual yaitu dapat didengar dan dilihat. Dengan menggunakan media ini, maka informasi mengenai materi tema dapat tersampaikan dengan lengkap dan optimal. Seperti program televisi atau video pendidikan atau intruksional program slide bersuara, dll.

d. Pohon Baca

Pohon baca merupakan media tiga dimensi berbentuk menyerupai pohon. Pohon baca dapat meningkatkan kemampuan visual (mengenal bentuk huruf), auditori (mengenal bunyi huruf) dan memori (mengingat jangka panjang) seperti yang dikemukakan oleh Sujiono bahwa potensi utama anak yang dikembangkan adalah perkembangan AVM (Audiotori, Visual dan memori).²²

Pohon baca merupakan media yang mudah diperoleh dan dapat dimodifikasi dalam berbagai model yang menarik bagi anak

²² Aluh Rahmia Maulidya, Anwar Sa'dullah, dan Yorita Febry Lismanda, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Stroberi Restu 1 Malang," *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019): 1-12.

serta mudah digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi atau informasi kepada anak.²³

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian membaca permulaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca merupakan kegiatan memahami isi dari sebuah tulisan dengan melafalkan melalui lisan atau dalam hati.²⁴ Membaca merupakan keterampilan dalam kegiatan yang sangat kompleks di mana terdapat beberapa unsur yang terlibat dalam memahami suatu bacaan.²⁵

Menurut Anderson membaca merupakan proses *recording* dan *decoding* yaitu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi.²⁶ Proses *recording* mengarah pada kata-kata dan kalimat yang digabungkan membentuk bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan sedangkan proses *decoding* mengarah pada pemaknaan suatu tulisan.

²³ Halimatus Sa'diyah, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Penerapan Bermain Pohon Huruf pada Kelompok A TK PGRI 02 Banyuurip Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun pelajaran 2015/2016" (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016).

²⁴ kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Baca - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online)" (Kemendikbud, 2020).

²⁵ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

²⁶ Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpian, *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

Membaca juga diartikan sebagai kegiatan interaktif yang bertujuan untuk mengambil dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah tulisan.²⁷ Sebelum dapat membaca, tahapan awal yang harus dilakukan adalah membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang difokuskan pada mengenal huruf, mengeja huruf menjadi kata dan kalimat sederhana.²⁸ Dalam lampiran I permendikbud nomor 137 tahun 2014, membaca permulaan termasuk dalam kemampuan keaksaraan yang meliputi menyebutkan simbol huruf, mengenal huruf awal dari suatu benda, menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf, serta membaca nama sendiri.²⁹

Kegiatan membaca permulaan untuk anak usia dini dapat mendorong pemahaman anak mengenai tujuan membaca itu sendiri, yakni untuk memperoleh informasi, memperoleh kesenangan, menyelesaikan masalah dan komunikasi antar pribadi.³⁰ Kegiatan membaca bertujuan untuk menjalin komunikasi antara dua orang atau lebih melalui tulisan.

²⁷ Andi Sahtiani Jahir, *Membaca* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

²⁸ Alpian, *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*.

²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Republik Indonesia, 2014).

³⁰ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, 3 ed. (Jakarta: Kencana, 2015).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan menggabungkan dan memahami tulisan yang mencakup pengenalan bentuk dan bunyi huruf, pengenalan huruf awal suatu benda, menghubungkan benda dengan lambang huruf, serta membaca kata atau kalimat sederhana.

b. Tahapan membaca

Menurut Steinberg dalam Ahmad Susanto tahapan membaca pada anak usia ada 4, yaitu³¹:

1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Anak mulai belajar menggunakan buku serta menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membalik-balikan halaman buku, terkadang anak juga membawa buku kesukaannya kemanapun dia pergi.

2) Tahap membaca gambar

Anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca meski tidak sesuai dengan tulisan, serta memaknai gambar. Pada tahap ini, anak juga sudah menyadari bahwa buku memiliki ciri khusus seperti judul, halaman, tanda baca,

³¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011).

kata dan kalimat serta menyadari bahwa buku memiliki bagian awal, tengah dan akhir.

3) Tahap pengenalan bacaan

Anak dapat menggunakan tiga system bahasa secara bersamaan seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintaksis (aturan kata atau kalimat). Anak sudah tertarik dengan bahan bacaan serta mengenal tanda-tanda yang ada pada benda di sekitarnya.

4) Tahap membaca lancar

Anak dapat membaca berbagai buku dengan lancar dan bahan-bahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya.

B. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pembahasan tentang penelitian terdahulu dirasa penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A2 dalam Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Baca Berbantuan Gambar di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 (Nurul Hariyanti Tahun 2017).³²

³² Nurul Hariyanti, "Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A2 dalam Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Baca Berbantuan Gambar di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A2 di TK Terpadu Nailul Maram. Penelitian ini menggunakan penilaian Tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Rata-rata kemampuan anak pada prasiklus adalah 66,67%, pada siklus I meningkat menjadi 73,61% dan pada siklus II menjadi 90,28%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada media yang digunakan yakni pohon baca, yang membedakan adalah subjek penelitiannya yaitu anak kelompok A sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah anak kelompok B. Perbedaan lainnya terletak pada bidang yang ingin ditingkatkan, penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan huruf sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan media yang layak digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Orisinalitas penelitian ini terdapat pada media yang digunakan. Media pohon baca yang digunakan berbantuan gambar dan tulisan sehingga anak dengan mudah mengenali huruf yang menyusun kata dari gambar tersebut.

Penelitian ini digunakan sebagai referensi peneliti dalam mengembangkan media pohon baca. Dalam penelitian ini, cara penggunaan media pohon baca berbantuan gambar yaitu guru menunjukkan gambar pada anak serta tulisan dari gambar tersebut kemudian anak mengambil huruf yang sesuai dengan tulisan dan ditempel pada media pohon baca.

2. Efektifitas Permainan Pohon Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A PAUD Islam Al-Hanif Desa Adi Dharma Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon (Saripah, 2018).³³

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan design *pretest-posttest* dan kelas kontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pohon kata efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak hal ini dibuktikan dengan perbandingan selisih nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada selisih nilai kelas kontrol yaitu sebesar 20,875 untuk kelas eksperimen > dari 15,75 untuk kelas kontrol.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel y yaitu membaca permulaan, konsep media yang digunakan

³³ Saripah, "Efektifitas Permainan Pohon Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A PAUD Islam Al-Hanif Desa Adi Dharma Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon" (IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018).

pun sama yakni pohon yang membedakan adalah istilah yang digunakan serta bentuk fisik dari media tersebut. Selain itu, subjek penelitian ini adalah anak kelompok A sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya adalah anak kelompok B.

Orisinalitas penelitian ini adalah, media yang digunakan berupa pohon asli dimana gambar-gambar buah-buahan digantung pada ranting-ranting pohon. Anak ditunjukkan kartu kata yang bertuliskan nama buah yang ada, kemudian membaca kartu kata tersebut dan menggantungkan kartu kata yang sesuai dengan gambar. Hal ini digunakan peneliti sebagai referensi dalam mengembangkan media pohon baca.

3. Pengembangan Media *Pop-up Hidden Chart* untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Triska Luthfi Apriliana, 2019).³⁴

Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan (R&D) dari Borg & Gall. Media *pop-up hidden chart* teruji valid oleh para ahli dengan presentase 85,63% oleh ahli media, 82,73% oleh ahli pembelajaran dan 87,50% oleh ahli Bahasa. Hasil yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil sebesar 87,25% sedangkan hasil uji coba kelompok besar adalah 96,94% yang tergolong sangat valid.

³⁴ Apriliana, "Pengembangan Media Pop-up Hidden Chart untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun."

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian pengembangan dan sama-sama meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk anak usia 5-6 tahun atau kelompok. Sedangkan yang membedakan adalah media yang dikembangkan.

Orisinalitas penelitian ini adalah media yang dihasilkan yakni *pop-up hidden chart* namun, dalam jurnal ini tidak dijelaskan secara detail tentang media ini sehingga akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda.

Penelitian ini digunakan sebagai referensi dalam hal prosedur pengembangannya, dimana pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan prosedur pengembangan dari Borg & Gall.

4. Pengembangan Media *Big Book* untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017. (Firiana Halimatussa'diyah dan Fahrudin, 2017)³⁵

Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dari Borg & Gall. Penelitian ini menghasilkan media *big book* yang teruji layak dengan presentase 82,5% dari para

³⁵ Fitriana Halimatussa'diyah dan Fahrudin, "Pengembangan Media Big Book untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017," *Cakrawala Anak Usia Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2017): 10.

ahli. Kemampuan membaca permulaan anak pun meningkat sebesar 54,3% pada tahap pengembangan I, 74,4% pada tahap pengembangan II dan 84,6% pada tahap pengembangan III.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni sama-sama mengembangkan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B. Perbedaannya terletak pada media yang akan dikembangkan.

Orisinalitas penelitian ini adalah media yang dihasilkan. Yakni media *big book* berupa buku dengan ukuran besar yang berisi cerita sederhana bertemakan alam semesta serta memiliki gambar ilustrasi sesuai cerita.

Penelitian ini digunakan sebagai referensi dalam hal prosedur pengembangannya, dimana pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan prosedur pengembangan dari Borg & Gall.

5. Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pohon Kata pada Anak TK B (Fiftia Rofiani, 2018).³⁶

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar

³⁶ Fiftia Rofiani, "Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pohon Kata pada Anak TK B" 1, no. 1 (2018): 46–56.

21,6% dengan rata-rata ketuntasan belajarnya sebesar 49,6%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 32,4% dengan rata-rata ketuntasan belajarnya yaitu 82%.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan media yang menyerupai pohon yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B. Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode PTK sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode R&D. Orisinalitas penelitian ini adalah media yang digunakan mengambil tema binatang.

Penelitian ini digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan media pohon baca. Media pohon kata dalam penelitian ini yaitu media berbentuk pohon yang dilengkapi dengan kartu gambar hewan, kartu huruf, dan kartu kata. Cara penggunaannya yaitu anak mengambil kartu gambar hewan, kemudian mengambil kartu kata yang sesuai dengan gambar dan mengambil kartu huruf sesuai dengan urutan pada kartu kata.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kajian teori serta kajian pustaka, maka perlu dikembangkan media yang layak digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B.

Pembelajaran yang menyenangkan dan mengena tidak terlepas dari media yang digunakan.

Media pohon baca dipilih karena dapat menarik perhatian anak serta membangkitkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan kemampuan membaca anak lebih maksimal. Bahan-bahan yang digunakan untuk mengembangkan media pohon baca juga mudah didapat serta aman bagi anak. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan media pohon baca.

Pada penelitian terdahulu, media pohon baca yang digunakan yaitu media yang terbuat dari kayu yang dibentuk menyerupai pohon. Media ini juga menggunakan kartu gambar dengan 1 tema, kartu huruf dan kartu kata. Cara penggunaannya sendiri yaitu memasang kartu gambar, kartu kata dan kartu huruf yang sesuai.

Pada penelitian ini dikembangkan produk yang sesuai dengan cakupan membaca permulaan yaitu berupa media berbentuk pohon dengan menggunakan kartu gambar yang telah diberi tulisan dimana huruf depan setiap gambar diberi warna berbeda serta huruf yang terbuat dari kayu untuk menyusun kata sesuai huruf depan.

Agar produk yang dikembangkan layak digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak maka perlu divalidasi dan diujicobakan. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual